

---

## SOSIALISASI PENINGKATAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN PARE UNTUK PRODUK UMKM DI DESA SUKOSARI, KECAMATAN MANTUP, KABUPATEN LAMONGAN

Sukaris<sup>1</sup>, Andi Rahmad Rahim<sup>2</sup>, Ernawati<sup>3</sup>, Widyasari Puspa Permata  
Witra<sup>4</sup>, Achmad Nur Fuad<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Budidaya Perikanan, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>4</sup>Dosen Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>5</sup>Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email:kknsukosari3@gmail.com

### ABSTRAK.

Desa Sukosari adalah sebuah desa yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya adalah kurang lebih 25 kilometer dari pusat kota kabupaten Lamongan dan sekitar 2 kilometer dari Kec. Mantup. Potensi yang dimiliki Desa Sukosari yaitu di bidang pertanian, karena beberapa persen mayoritas penduduk disana berprofesi sebagai petani. Kepala desa Sukosari berharap agar potensi desa dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Masyarakat desa masih belum sadar terkait potensi yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan produk melalui hasil pertanian disana. Sehingga banyak dari petani banyak yang menjual hasil tani ke tengkulak-tengkulak. Hasil pertanian yang mendominasi di desa Sukosari ini adalah tanaman padi dan tebu, tetapi ada juga masyarakat yang menanam kacang tanah, singkong, pare dan gambas. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah atau UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Tetapi banyak masyarakat yang enggan memulai bisnis karena kurangnya pengetahuan dan inovasi dalam mengelola sebuah produk, alat-alat yang kurang menunjang, kemampuan mendesain packaging yang menarik dan kurangnya pengetahuan pemasaran yang efektif.

**Kata Kunci:** UMKM, Tanaman Pare, Sosialisasi, Pemasaran

### 1. PENDAHULUAN

Desa Sukosari adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Desa ini dipimpin oleh Bapak Tariso selaku Kepala Desa Sukosari, Kecamatan Mantup. Di Desa Sukosari ini terdapat lima Dusun yaitu Dusun Sukosari, Dusun Singoprono, Dusun Penompo, Dusun Kedungsari, dan Dusun Kepuhsari. Dalam setiap dusun terdapat karang taruna dan juga ada karang taruna desa. Terdapat juga kelompok-kelompok paguyuban desa seperti Ibu-ibu PKK, Posyandu, dan Gapoktan. Desa Sukosari memiliki hasil pertanian yang melimpah seperti tebu, jagung, padi, gambas dan pare. Tanah didaerah sini sangat cocok ditanami oleh berbagai macam tanaman karena cukup dekat dengan daerah pegunungan. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani.

Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai tambah pada hasil budidaya pertanian adalah dengan melakukan pengolahan pasca panen. Hal ini menjadi penting untuk dipikirkan mengingat sifat dari hasil budidaya pertanian yang mudah busuk atau rusak. Selain untuk meningkatkan nilai tambah, pengolahan pasca panen ini juga dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kelebihan suplai hasil pertanian yang dapat menyebabkan harga barang-barang hasil budidaya pertanian ini bisa turun harga dan berdampak merugikan petani. Demikian juga pada tanaman pare. Buah pare yang merupakan hasil budidaya para petani adakalanya mengalami over produksi sehingga menyebabkan suplai di pasar berlebihan. Apabila ini terjadi sementara permintaan konsumen pare ini cenderung stabil maka harga buah pare akan turun dengan sendirinya. Apalagi konsumen buah pare untuk kebutuhan sayur ini juga tidak banyak mengingat rasa buah pare yang pahit. Sehingga penikmat buah pare untuk kebutuhan konsumsi sayuran juga terbatas. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan upaya untuk mengolah buah pare ini dengan membuatnya menjadi kripik pare. Buah pare ini walau pahit, sejatinya memiliki kandungan beragam faedah yang begitu bagus untuk kesehatan. Beragam kandungan vitamin terdapat dalam buah berwarna hijau ini, seperti vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin C, kalsium, kalium, zat besi, seng, serta fosfor. Mengingat faedahnya yang cukup banyak, cara Membuat Kripik Pare ini di proses sedemikian rupa jadi kripik supaya makin banyak orang yang suka dan merasakan faedah dari pare ini. Minimnya UMKM di Desa Sukosari ini menjadikan peluang bahwa kripik pare bisa dibuat ladang bisnis oleh petani dengan pengolahan hasil tani pare sebagai produk UMKM desa setempat. Dalam hal ini masyarakat perlu dibimbing dan diberi edukasi terkait memulai bisnis baru dan pengolahan pare menjadi kripik. Perwakilan masyarakat setempat akan dibimbing dalam kegiatan sosialisasi pengolahan pare menjadi kripik pare untuk memulai bisnis yang baik dari segi budidaya, proses produksi sampai dengan pemasaran yang efektif dari segi offline maupun online melalui sosial media. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan agar masyarakat desa setempat tidak hanya berfokus pada bidang pertanian saja tetapi juga dapat membangun bisnis agar dapat membuka kesempatan kerja dan mampu mengolah hasil tani nya agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Tahap persiapan**

Tahap persiapan sosialisasi ini dilakukan dengan berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak perangkat Desa Sukosari yang dilakukan dengan mengadakan rapat bersama terkait tempat, hari dan tanggal serta hal-hal lain yang diperlukan, lalu selanjutnya menghubungi pihak-pihak yang kami jadikan sasaran yaitu kader posyandu dan karang taruna untuk menginformasikan adanya kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

## B. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, agar program ini berjalan secara maksimal, maka diperlukan perencanaan secara tepat, diantaranya menyusun proposal kegiatan agar disetujui untuk mengadakan kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan di Desa Sukosari, menyusun waktu pelaksanaan kegiatan dan meminta izin kepada pihak yang berwenang yang menghubungi melalui kepala desa dan pihak kader posyandu serta karang taruna, mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung, mempersiapkan daftar pihak yang hendak dijadikan peserta dalam pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Dan Pemanfaatan Tanaman Pare Untuk Produk UMKM di Desa Sukosari. Serta yang terakhir menyebarkan undangan kepada para kader posyandu dan karang taruna.

## C. Tahap pelaksanaan dan pelatihan

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 pada jam 09.00 WIB di Balai Desa Sukosari. Pada mulanya dilakukan sosialisasi terkait Peningkatan Dan Pemanfaatan Tanaman Pare Untuk Produk UMKM Di Desa Sukosari dengan peserta kader posyandu dan karang taruna per dusun. Dalam sosialisasi ini peserta mengikuti penuh secara aktif berbagai sosialisasi di tiap-tiap prodi dan pelatihan pembimbingan proses pembuatan kripik pare dari awal hingga akhir sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam pengolahan kripik pare dan memulai bisnis yang baik dari segi proses produksi hingga pemasaran yang efektif. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan para peserta untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta terkait pengolahan kripik pare dan berbisnis. Peserta lalu diajak untuk berpartisipasi dalam persiapan peralatan dan bahan selama pembimbingan proses pengolahan kripik pare.

Peralatan yang dibutuhkan yaitu:

- Mesin pemotong kripik pare
- Sendok
- Baskom
- Pisau
- Alat penggorengan

Bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu:

- Tepung terigu
- Masako
- Ladaku
- Garam
- Micin/penyedap rasa
- Balado sesuai selera

Pelaksanaan pembuatan kripik dilakukan setelah seluruh alat dan bahan disiapkan dengan baik. Kemudian peserta diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengolahan kripik pare dan dilakukan pendampingan secara langsung saat proses pembuatannya. Pemodelan yang dilakukan dengan LBD (Learning by doing) akan memudahkan sasaran memahami dan mengerti yang disampaikan dalam proses pengolahan. Metode Learning by doing merupakan proses pembelajaran dengan cara belajar sambil praktik untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Dengan cara ini mereka bisa mendapatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia nyata karena dilakukan secara langsung. Tujuannya, agar para peserta dapat membuat kripik pare di rumah masing-masing dengan benar dan tidak ada yang gagal. Proses pendampingan dilaksanakan secara langsung yang diikuti dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi ringan saat proses pelaksanaan pengolahan kripik pare. Setelah Pare sudah jadi kripik, makanan ini diujicobakan kualitas rasanya dan ditaburi bumbu balado sesuai selera.

#### **D. Monitoring dan evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Hasil yang dicapai yakni respon para kader posyandu dan Karang Taruna sangat antusias dan bersemangat, para kader posyandu dan Karang Taruna mau mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan masing-masing prodi dan berusaha maksimal untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat sosialisasi berlangsung. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian alat mesin pemotong kripik pare kepada para kader posyandu dan Karang Taruna.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kerja ini dilaksanakan oleh Kelompok 3 KKN Regular Desa Sukosari dengan tema “Sosialisasi Peningkatan Dan Pemanfaatan Tanaman Pare Untuk Produk UMKM Di Desa Sukosari”, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Program kerja ini dilaksanakan pada Selasa, 20 Februari 2023 Jam 09.00 s/d selesai. Sebelum melaksanakan kegiatan ini kami sudah meminta izin kepada bapak kepala desa Sukosari beserta perangkat – perangkatnya dan melakukan rapat bersama. Selanjutnya kami mengundang Kader Posyandu dan Karang Taruna Desa Sukosari dan telah di ikuti sebanyak 38 peserta.

Kegiatan ini memang di fokuskan kepada Kader Posyandu dan Karang Taruna dikarenakan mereka kebanyakan menjadi ibu rumah tangga dan bekerja dipabrik sehingga banyak waktu untuk memulai bisnis kecil-kecilan dengan mengolah hasil tani yang telah didapat. Dalam kegiatan ini kami memulai dengan sosialisasi materi-materi terlebih dahulu dalam tiap prodi yang akan memaparkan masing-masing tema. Pada Program Studi Agroteknologi memaparkan tentang budidaya dan khasiat tanaman pare. Budidaya tanaman pare bisa dilakukan di polybag dengan media pupuk kompos dan bisa dipanen berkali kali sampai 3 bulan. Dengan banyaknya vitamin-vitamin yang ada didalamnya, pare mengandung banyak khasiat seperti menurunkan kadar glukosa darah, dapat mengobati penyakit malaria dan lain sebagainya. Untuk Program Studi Teknik Mesin memaparkan tentang alat penunjang pemotongan pare yang terdiri dari fungsi-fungsi bagian alat tersebut, cara kerja dari alat dan perawatan alat mulai dari ketajaman mata pisau sampai dengan putaran porosnya agar tidak macet. Untuk Program Studi Teknik Industri memaparkan tentang packaging yang menarik dan membangun merek yang baik dan benar. Dalam membuat packaging yang menarik dibutuhkan kreasi agar kemasan yang beda dari yang lain dan juga dari segi keamanan kemasan harus disiapkan seperti tidak gampang sobek atau tumpah. Dan dalam membangun sebuah merek atau brand sendiri dibutuhkan nama brand yang berbeda dari yang lain, slogan yang unik agar terkesan dibenak masyarakat dan desain logo brand yang menarik. Untuk Program Studi Manajemen memaparkan tentang pemasaran yang efektif melalui media sosial seperti instagram, whatsapp, dan facebook dan strategi marketing mix 4P. Strategi marketing mix 4P yaitu product, place, price dan promotion merupakan strategi pemasaran yang efektif dalam melakukan usaha bisnis baru. Dalam sosialisasi tersebut para peserta sangat antusias mendengarkan pemaparan-pemaparan dari masing-masing prodi.

Setelah sosialisasi ini diharapkan para peserta akan mampu mengaplikasikan dari budidaya pare sampai dengan pemasaran yang efektif dalam memulai usaha bisnis baru. Setelah sosialisasi dari masing-masing prodi tersebut dilanjutkan dengan praktik pembimbingan pengolahan pare menjadi kripik pare. Dalam praktik ini peserta terlibat langsung dalam pengolahan pare dari awal hingga jadi kripik. Para peserta sangat antusias dan bersemangat, mereka mau mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan masing-masing prodi dan berusaha maksimal untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada saat sosialisasi. Mereka sangat senang dengan adanya sosialisasi ini karena merupakan ide bisnis baru yang dibimbing mulai dari budidaya hingga pengolahan pare menjadi kripik ini menurut mereka sangat mudah dan simple. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan pemberian alat mesin pemotong kripik pare kepada para Kader Posyandu dan Karang Taruna agar mereka termotivasi dan semangat dalam menjalankan bisnis dari hasil tani mereka sendiri dan dapat memajukan Desa Sukosari menjadi desa yang unggul.



Gambar 2. contoh produk dalam kemasan

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Peningkatan Dan Pemanfaatan Tanaman Pare Untuk Produk UMKM Di Desa Sukosari” dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadikan para kader posyandu dan Karang Taruna Desa sukosari mengetahui bahwa pare tidak hanya dapat dijadikan sebagai sayur atautumisn buat lauk makan saja tetapi juga bisa dijadikan kripik dan juga dapat edukasi terkait berbisnis yang baik dan benar. Selain itu, dari sosialisasi yang kami berikan ini mampu menanamkan jiwa entrepreneurship bagi para petani, ibu rumah tangga, maupun para remaja dalam mengelola hasil tani.

##### B. Saran

Pada dasarnya pelaksanaan sosialisasi telah berjalan dengan baik dan lancar tetapi juga terdapat beberapa kendala yang kita hadapi pada saat sosialisasi, dengan begitu kami untuk pelaksana program kerja dapat dilakukan lebih disiplin baik dari Kader Posyandu maupun Karang Taruna yang ada agar menjadikan kegiatan lebih kondusif. Serta kami berharap kepada Kader Posyandu dan Karang Taruna Desa Sukosari untuk dapat menerapkan ilmu dan pengalaman yang telah kami berikan pada kehidupan sehari-hari dengan sebaik mungkin dan semoga segala ilmu yang kami berikan dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, ade. 2023. *Learning by Doing dalam Dunia Kerja, Ini Manfaat dan Cara Penerapannya* <https://www.sehatq.com/artikel/learning-by-doing> Diakses pada 13 Maret 2023
- Wiyatso, Tri. 2019. *Cara Membuat Kripik Pare Crispy*. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/77211/CARA-MEMBUAT-KERIPIK-PARE-CRISPY/> diakses pada 09 maret 2023